



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Terhadap Aspirasi Kerja Tenaga Kerja Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19

Made Santana Putra Adiyadnya* dan Putu Ayu Meidha Suwandewi

Universitas Mahasaraswati, Denpasar-Indonesia

Email: santanasebelas@unmas.ac.id

How to cite (in APA style):

Adiyadnya, M. S. P., & Suwandewi, P. A. M. (2024). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Terhadap Aspirasi Kerja Tenaga Kerja Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7 (1), pp.40-48. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2023.40-48>

Abstract

Indonesia as a developing country has serious problems in economic development, namely related to the high level of open unemployment. The Covid-19 pandemic that occurred in 2019 had a significant impact on the level of open unemployment in all regions, including Bali Province which relies heavily on the tourism sector. The Covid-19 pandemic, which has been going on for quite a long time, has indirectly influenced the work aspirations of the workforce in their efforts to obtain work after completing their studies. The purpose of this research is to analyze and obtain empirical evidence of the influence of economic conditions, social conditions and educational competence simultaneously on the employment aspirations of Bali Province workers after the Covid-19 Pandemic as well as to analyze and obtain empirical evidence of the influence of economic conditions, social conditions and educational competence partially towards the work aspirations of the Bali Province workforce after the Covid-19 Pandemic. The results of this research are that economic conditions, social conditions and educational competencies simultaneously affect the work aspirations of the Bali Province workforce after the Covid-19 Pandemic. Another result is that economic conditions have no effect on the work aspirations of Bali Province workers after the Covid-19 Pandemic, and social conditions and educational competencies partially have a positive and significant effect on the work aspirations of Bali Province workers after the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Covid-19 pandemic; economic development; job aspirations; unemployment

Abstrak

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan serius dalam pembangunan ekonomi, yaitu terkait tingginya tingkat pengangguran terbuka. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di seluruh daerah, termasuk Provinsi Bali yang sangat bergantung pada sektor pariwisata. Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung cukup lama secara tidak langsung mempengaruhi aspirasi kerja angkatan kerja dalam upaya mereka memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara simultan terhadap aspirasi kerja angkatan kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 serta untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara parsial terhadap aspirasi kerja angkatan kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap aspirasi kerja angkatan kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Hasil lainnya adalah kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap aspirasi kerja angkatan kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Hasil lainnya adalah kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19, dan kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pandemi Covid-19; pembangunan ekonomi; aspirasi pekerjaan; pengangguran

1. PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian berkelanjutan merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Kesejahteraan kehidupan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran hingga pengentasan kemiskinan merupakan harapan yang ingin dicapai dalam pembangunan perekonomian berkelanjutan. Sukirno (2015) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern serta mencapai taraf kemakmuran yang tinggi, pembangunan ekonomi ini dapat terwujud apabila apabila pendapatan per kapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk memilih barang yang dikonsumsi sehingga berdampak terhadap meningkatnya harga diri merupakan salah satu indikator pencapaian dalam pembangunan perekonomian berkelanjutan.

Pertumbuhan penduduk pada suatu negara seharusnya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan yang serius dalam pembangunan ekonomi yaitu terkait tingkat pengangguran terbuka yang tinggi. Pengangguran merupakan suatu masalah perekonomian secara makro yang dialami oleh setiap negara, baik negara maju, negara berkembang maupun negara miskin. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, kehilangan produktivitas karena tingkat pengangguran terdidik yang tinggi. (Islamiah, 2021) mengungkapkan masalah pengangguran akan berdampak secara universal terhadap peningkatan kualitas hidup, hal ini dapat juga bersinggungan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bahkan negara. Peningkatan pengangguran terbuka berdampak signifikan terhadap kemampuan angkatan kerja dalam usaha memenuhi kebutuhan dan peningkatan kualitas hidupnya.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan indikator-indikator ekonomi untuk mencapai pembangunan perekonomian berkelanjutan. (Muin, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, tidak hanya pada asumsi peningkatan kemampuan tenaga kerja tetapi juga pada perubahan lingkungan sosial yang memungkinkan terciptanya banyak lapangan kerja. Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia pada tahun 2022 paling banyak disumbangkan oleh lulusan SMA Kejuruan yaitu sebesar 9,42 persen. Lulusan SMA Kejuruan yang selama masa studi dipersiapkan dengan *hard skill* untuk langsung turun ke pasar kerja ternyata tidak mampu untuk bersaing. Pemerintah sebagai pihak yang membuat kebijakan dan memiliki kemampuan untuk mengintervensi pasar kerja memiliki peran yang sangat penting untuk menekan tingkat pengangguran terbuka.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan untuk mengejar pembangunan perekonomian berkelanjutan memiliki ciri-ciri khusus dalam struktur perekonomian. Adiyadnya (2019) menjelaskan provinsi Bali merupakan tujuan utama wisatawan asing yang datang untuk berlibur ke Indonesia, hal ini menyebabkan Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk yang sangat padat sehingga ada begitu banyak angkatan kerja termasuk diantaranya pengangguran. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di seluruh daerah, termasuk Provinsi Bali yang sangat mengandalkan sektor pariwisata. Pandemi Covid-19 mengakibatkan permintaan tenaga kerja terguncang di pasar tenaga kerja, sehingga banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan baik sementara maupun permanen (OECD, 2013). Pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama, secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap aspirasi kerja dari angkatan kerja dalam usaha untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan masa studi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, diperlukan analisis yang lebih lanjut mengenai pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap aspirasi kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain aspirasi kerja tenaga, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara simultan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 serta untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja secara sederhana dapat diklasifikasikan berdasarkan batasan dari umur tenaga kerja itu sendiri. Umur seorang tenaga kerja di Indonesia adalah minimal berumur 15 tahun. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan telah menetapkan batas usia kerja menjadi 18 tahun. Undang-undang tersebut mulai berlaku tanggal 1 Oktober 1998 dimana tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih. Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan buka angkatan kerja. Angkatan kerja atau *Labor Force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force*.

Penawaran tenaga kerja menurut Bellante dan Jackson, dalam Marhaeni dan Manuati (2004), penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Jika yang akan dibahas adalah penawaran suatu barang/komoditi, maka penawaran merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi tersebut yang siap disediakan oleh para pemasok. Jika yang dibicarakan adalah tenaga kerja, maka penawaran didefinisikan sebagai suatu hubungan antara harga tenaga kerja (tingkat upah) dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Permintaan tenaga kerja menurut Bellante dan Jackson, dalam Marhaeni dan Manuati (2004), permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila yang dibicarakan adalah permintaan suatu komoditi, maka permintaan merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi yang para pembeli bersedia untuk membelinya. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas barang yang ingin dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dapat dikatakan dibeli).

Teori Aspirasi Kerja

Aspirasi kerja merupakan keinginan seseorang untuk segera mendapatkan pekerjaan. Aspirasi kerja yang dimiliki seseorang harus berasal dari keinginan orang tersebut dengan motivasi atau dorongan yang diakibatkan kondisi yang dialami. Ginzberg dalam Meindrayani (2015) menyatakan bahwa pemilihan pekerjaan atau karir dikelompokkan kedalam empat unsur yaitu: 1) Proses, dimana pilihan pekerjaan itu merupakan suatu proses; 2) *Irreversibilitas*, bahwa pilihan pekerjaan itu tidak dapat diubah atau dibalik; 3) Kompromi, bahwa pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara faktor-faktor yang terlibat yaitu minat, kemampuan, dan nilai; serta 4) Optimisasi, yang merupakan penyempurnaan teori individu yang mencari kecocokan kerja. Aspirasi kerja mempertimbangkan pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi calon pencari kerja.

Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Aspirasi Kerja Tenaga Kerja Pasca Pandemi Covid-19

Kondisi ekonomi keluarga yang dimiliki tenaga kerja berpengaruh sangat besar terhadap keinginan tenaga kerja untuk segera memperoleh pekerjaan. Soekanto (2007) menjelaskan status ekonomi merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Kondisi ekonomi secara umum dapat dijelaskan sebagai kemampuan keluarga tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan beban yang mampu ditanggung kepala keluarga selama menanggung tenaga kerja. Kondisi perekonomian keluarga dari seorang angkatan kerja merupakan salah satu unsur penting dalam keputusan seseorang dalam menentukan aspirasi tenaga kerja dalam usaha memperoleh pekerjaan. Kondisi ekonomi keluarga yang semakin baik, maka aspirasi tenaga kerja untuk segera memperoleh pekerjaan semakin turun karena tenaga kerja tidak merasa terburu-buru untuk memperoleh pekerjaan.

H₁ : Kondisi ekonomi berpengaruh negatif terhadap aspirasi kerja tenaga kerja pasca Pandemi Covid-19.

Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Aspirasi Kerja Pasca Pandemi Covid-19

Kondisi sosial merupakan posisi keluarga tenaga kerja dalam kehidupan masyarakat yang erat hubungannya dengan seluruh aktivitas-aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antara tenaga kerja ataupun keluarga dari tenaga kerja dengan orang lain dalam suatu kelompok masyarakat lingkungan sekitar. Narwoko dan Suyanto (2005) menjelaskan bahwa kedudukan sosial tidaklah

semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda. Kondisi sosial tenaga kerja yang baik akan mendorong tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan dengan lebih cepat sehingga meningkatkan aspirasi kerja tenaga kerja itu sendiri.

H₂ : Kondisi Sosial berpengaruh positif terhadap aspirasi kerja tenaga kerja pasca Pandemi Covid-19

Pengaruh Kompetensi Pendidikan terhadap Aspirasi Kerja Pasca Pandemi Covid-19

Kompetensi pendidikan yang dimiliki tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja dalam usaha untuk segera memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pemanfaatan kompetensi pendidikan dari tenaga kerja dengan sangat maksimal merupakan salah satu pertimbangan tenaga kerja untuk memilih pekerjaan. Kompetensi pendidikan merupakan suatu karakteristik yang dimiliki tenaga kerja yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan mengambil suatu keputusan. Kompetensi pendidikan memiliki hubungan yang erat terhadap aspirasi tenaga kerja dalam pengambilan keputusan tenaga kerja untuk memilih pekerjaan.

H₃ : Kompetensi pendidikan berpengaruh positif terhadap aspirasi kerja tenaga kerja pasca Pandemi Covid-19

3. METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai aspirasi tenaga kerja pasca Pandemi Covid-19 ini dilaksanakan di Provinsi Bali. Provinsi Bali dipilih karena Provinsi Bali merupakan daerah yang mengandalkan sektor pariwisata untuk mencapai pembangunan perekonomian yang berkelanjutan. Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap kondisi tenaga kerja karena sangat banyak tenaga kerja yang ada di sektor pariwisata. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menganggap bahwa Provinsi Bali merupakan lokasi yang ideal untuk dipilih sebagai lokasi penelitian mengenai aspirasi tenaga kerja pasca Pandemi Covid-19.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di Provinsi Bali yang berada pada sektor pariwisata. Objek penelitian selanjutnya akan diberikan kuesioner dan pernyataan terkait dengan variabel-variabel penelitian yaitu aspirasi kerja, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan dalam penelitian ini untuk memahami lebih dalam mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan kondisi yang dimiliki tenaga kerja dimana kepala keluarga mampu menanggung segala kebutuhan tenaga kerja selama menganggur. Kondisi ekonomi sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan keluarga dari tenaga kerja dan mempengaruhi aspirasi tenaga kerja untuk segera memperoleh pekerjaan. Indikator kondisi ekonomi dalam penelitian ini yaitu: 1) kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga; 2) jabatan kepala keluarga dalam pekerjaan dan; 3) beban yang ditanggung kepala keluarga.

Kondisi Sosial

Kondisi sosial tenaga kerja merupakan hal yang dianggap sangat penting karena kondisi sosial tenaga kerja akan mengatur perilaku tenaga dan memberikan penilaian berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kondisi sosial yang baik akan memaksa tenaga kerja untuk segera memperoleh pekerjaan sehingga meningkatkan aspirasi kerja tenaga kerja itu sendiri. Indikator kondisi sosial dalam penelitian ini yaitu: 1) prestise keluarga dalam masyarakat; jenis pekerjaan anggota keluarga; dan 3) keanggotaan dalam masyarakat sekitar.

Kompetensi Pendidikan

Kompetensi pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja untuk dapat diaplikasikan dalam usaha memperoleh pekerjaan. Tenaga kerja memiliki harapan bahwa tenaga kerja mampu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Indikator kompetensi pendidikan dalam penelitian ini yaitu: 1) Solutif dalam menyelesaikan masalah; 2) Bekerja secara mandiri; 3) Teguh pada hal yang diyakini; dan 4) Memiliki orientasi ke masa depan.

Aspirasi Kerja

Aspirasi kerja untuk tenaga kerja menjelaskan tentang pilihan-pilihan kerja yang bisa dipilih oleh tenaga kerja. tenaga kerja memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi kerja yang dimiliki tenaga kerja. Indikator aspirasi kerja dalam penelitian ini yaitu: 1) *Laboratory Studies*; 2) *Studies of Wishes*; 3) *Studies of Ideals*; dan 4) *Studies of New Year's Resolutions*.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik serupa yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja Provinsi Bali yang berjumlah 2.617.816 tenaga kerja. Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dipilih dengan metode tertentu sehingga mampu merepresentasikan seluruh anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau berdasarkan ketersediaan reponden pada suatu tempat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 tenaga kerja.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Serempak (F Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara serempak antara kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa diduga secara parsial kondisi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19, selain itu diduga bahwa secara parsial kondisi sosial serta kompetensi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Aspirasi Kerja Provinsi Bali

Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan data dari setiap variabel yang digunakan dalam

penelitian ini berdistribusi normal karena nilai $Asimp.sig (2-tailed) > level\ of\ significant (\alpha = 5\%)$

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2. Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kondisi Ekonomi	0,983	1,018
Kondisi Sosial	0,386	2,591
Kompetensi Pendidikan	0,390	2,564

Sumber: Data diolah

Tabel Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig
Kondisi Ekonomi	0,168
Kondisi Sosial	0,058
Kompetensi Pendidikan	0,142

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan tidak ada yang signifikan karena tingkat signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain ketidaksetaraan *variance* dan residual satu pengamatan ke yang lain

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali sebagai berikut:

Uji Serempak (F-Test)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.653	3	61.218	34.090	.000 ^b
	Residual	79.014	44	1.796		
	Total	262.667	47			

a. Dependent Variable: AK
b. Predictors: (Constant), KP, KE, KS

Sumber: Data diolah

Oleh karena F_{hitung} (34,090) serta dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain diluar model dianggap konstan. Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial kondisi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19, sedangkan kondisi sosial dan kompetensi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t-Test)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.190	2.329	.940	.352	
	KE	.063	.146	.036	.667	
	KS	.312	.145	.286	2.147	.037
	KP	.617	.138	.591	4.462	.000

a. Dependent Variable: AK

Sumber: Data diolah

Dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 2,190 memiliki arti bahwa jika kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan konstan atau berubahannya sama dengan nol, maka aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 adalah sebesar 2,190.

Oleh karena t_{hitung} (0,433) dengan tingkat signifikansi 0,667. Ini berarti bahwa kondisi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

Oleh karena t_{hitung} (2,147) dengan tingkat signifikansi 0,037. Ini berarti bahwa kondisi sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Nilai besaran koefisien β_2 yaitu senilai 0,312 memiliki arti bahwa jika kondisi sosial meningkat 1 satuan, maka aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 akan naik sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Oleh karena t_{hitung} (4,462) dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa kompetensi pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Nilai besaran koefisien β_2 yaitu senilai 0,617 memiliki

arti bahwa jika kompetensi pendidikan meningkat 1 satuan, maka aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 akan naik sebesar 0,617 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Aspirasi Kerja Tenaga Kerja Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19

Oleh karena diperoleh $t_{hitung} = 0,433$ dengan tingkat signifikansi 0,667. Ini berarti bahwa variabel kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Fenomena tersebut disebabkan karena dampak yang masih dirasakan tenaga kerja sebagai akibat dari Pandemi Covid-19. Paradigma sebelum adanya Pandemi Covid-19 yang mengungkapkan bahwa, tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk menganggur lebih lama adalah tenaga kerja yang memiliki kondisi ekonomi keluarga yang mapan. Pasca Pandemi Covid-19, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang membatasi segala aktivitas masyarakat termasuk tenaga kerja dalam melakukan aktivitas ekonomi memaksa tenaga kerja untuk memiliki durasi menganggur yang tinggi karena perusahaan-perusahaan membatasi jam kerja dan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan. Dampak dari perubahan perilaku tersebut berdampak terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damanik, et al (2023) dan Margiati (2020) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap aspirasi kerja tenaga kerja.

Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Aspirasi Kerja Tenaga Kerja Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19

Oleh karena diperoleh $t_{hitung} = 2,147$ dengan tingkat signifikansi 0,037. Ini berarti bahwa variabel kondisi sosial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Kondisi sosial dimana tenaga kerja berada menjadi suatu peran kunci dalam peningkatan aspirasi kerja tenaga kerja. Apabila kondisi sosial atau sekitar dari seorang individu kurang baik, maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap orientasi masa depan seseorang, dan sebaliknya apabila kondisi sosial individu berada pada lingkungan yang positif dan dikelilingi oleh orang-orang yang memberikan banyak dukungan, maka individu akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk maju. Begitupun juga dengan aspirasi kerja tenaga kerja, kondisi sosial dan lingkungan sekitar menjadi faktor utama yang menentukan orientasi kedepan tenaga kerja dalam mengembangkan karir mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wibasari dan Kustanti (2023), Nugroho (2007) serta Senen dan Widjaja (2009) yang menyatakan bahwa kondisi sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja.

Pengaruh Kompetensi Pendidikan terhadap Aspirasi Kerja Tenaga Kerja Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19

Oleh karena diperoleh $t_{hitung} = 4,462$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa variabel kompetensi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kompetensi pendidikan yang dimiliki seseorang menjadi acuan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan dan keahlian yang mereka miliki. Kompetensi Pendidikan dan posisi kerja yang sesuai dengan keahlian akan membuat tenaga kerja lebih mudah dan cepat dalam beradaptasi serta lebih cepat dalam mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Randa (2018), Andrianto (2020) dan Nugraha, et al (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi kerja tenaga kerja.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji serta analisis diatas, Maka dapat ditarik simpulan pada penelitian ini yaitu:

Variabel kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

Variabel kondisi sosial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

Variabel kompetensi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap aspirasi kerja tenaga kerja Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya dkk, Made Santana Putra. 2019. Dampak Variabel Makroekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali. *Jurnal. Akses Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia Tahun 2022. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islamiah, N. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi, Dampaknya Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. 105. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11579/2/P0500316407_disertasi_25-11-2021.pdf
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A. Manuati Dewi. 2004. Ekonomi Sumber Daya Manusia . Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Meindrayani, Ni Kadek. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Demografi terhadap Lama Menganggur Lulusan Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Muin, M. F. (2020). Analysis of Determinants of Unemployment Rate in Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 145–162. <https://doi.org/10.24815/jped.v6i2.16804>
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. (2005). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- OECD. (2013). Tackling Long-Term Unemployment Amongst Vulnerable Groups. *OECD Local Economic and Employment Development Working Papers, June*, 59.[https://www.oecd.org/cfe/leed/Tackling Long_Term_unemployment_WP_covers.pdf](https://www.oecd.org/cfe/leed/Tackling_Long_Term_unemployment_WP_covers.pdf)
- Sadono, S. 2015. *Makroekonomi, Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada